

EKRANISASI NOVEL *KOALA KUMAL* KE FILM “KOALA KUMAL” KARYA RADITYA DIKA

Dio Hari Saputra¹, Misbah Priagung Nursalim²

Fakultas Sastra Universitas Pamulang

¹dioharry9@gmail.com, ²dosen00942@unpam.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses ekranisasi alur dalam kategorisasi aspek pengurangan, penambahan, maupun perubahan bervariasi dalam ekranisasi novel *Koala Kumal* ke bentuk film “Koala Kumal” karya Raditya Dika. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif analisis. Sumber data dalam penelitian ini adalah novel *Koala Kumal* karya Raditya Dika dan film “Koala Kumal” karya sutradara Raditya Dika. Fokus penelitian ini berupa ekranisasi alur. Instrumen penelitian ini adalah *human instrument*. Data diperoleh dari teknik membaca, teknik menonton, dan teknik mencatat. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses ekranisasi yang terjadi pada unsur alur, yaitu adanya pengurangan, penambahan, dan perubahan bervariasi. Pengurangan alur terjadi karena media yang digunakan dalam pembuatan novel dan film berbeda. Secara keseluruhan pengurangan yang dilakukan dalam visualisasinya ke bentuk film masih wajar karena penghilangan cerita diambil pada bagian yang tidak mungkin untuk divisualisasikan secara keseluruhan. Penambahan alur dalam film secara keseluruhan masih relevan dengan cerita yang hanya mengangkat satu cerita di dalam novel, hanya saja pada visualisasi dalam film dibuat lebih menarik dengan tambahan komedi di dalamnya sehingga penonton tidak monoton seperti pada novel. Adapun perubahan bervariasi alur yang dilakukan visualisasinya ke bentuk film untuk memasukkan bagian pada novel ke dalam film.

Kata Kunci: ekranisasi, novel, film

Abstract

This study aims to describe the process of channel ecranization in the categorization of aspects of shrinkage, additions, and varied changes in the novelization of Koala Kumal novels into the form of “Koala Kumal” films by Raditya Dika. The research method used is interpretive qualitative. Data sources in this study were the novel Koala Kumal by Raditya Dika and the film “Koala Kumal” by director Raditya Dika. The focus of this research is channel expansion. This research instrument is a human instrument. Data obtained from reading techniques, watching techniques, and note taking techniques. The results of this study indicate that the ecranization process that occurs in the flow element, namely the shrinkage, addition and change varies. The shrinkage of the plot occurs because the media used in making novels and films are different. Overall, the reduction in visualization to film form is still reasonable because the removal of the story is taken in a part that is impossible to visualize as a whole. The addition of the plot in the film as a whole is still relevant to stories that only raise one story in the novel, it's just that the visualization in the film is made more interesting with the addition of comedy in it so that the audience is not monotonous as in the novel. As for the changes in the flow of visualization done to the form of film to include parts of the novel in the film.

Keywords: ecranization, novel, film

PENDAHULUAN

Alih wahana tidak memiliki batasan pada suatu jenis karya sastra yang di transformasikan ke dalam bentuk jenis karya sastra yang lain. Alih wahana membuat mungkin satu bentuk karya sastra diubah menjadi bentuk karya sastra yang lain. Misalnya, novel dapat diubah menjadi bentuk yang lebih singkat, yaitu menjadi cerpen. Novel juga dapat divisualisasikan ke dalam bentuk film.

Salah satu di antara bentuk dari alih wahana merupakan dari novel ke bentuk film. Bentuk alih wahana dari novel ke film merupakan ekranisasi. Eneste (1991:60) menjelaskan ekranisasi ialah pelayarputihan dan pemindahan atau pengangkatan sebuah novel ke dalam film. Pemindahan novel ke layar putih mau tidak mau mengakibatkan timbulnya berbagai perubahan. Martin (2017:94) menjelaskan bahwa pemindahan novel ke layar putih memungkinkan terjadinya perubahan-perubahan pada alat yang dipakai. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa ekranisasi merupakan proses perubahan.

Praharwati (2017:268) memaparkan bahwa ekranisasi menjadi proses visualisasi dari susunan kata-kata yang ditawarkan kepada penikmat karya sastra meskipun di dalamnya mengalami perubahan. Perubahan karya sastra terjadi bisa karena penambahan/ pemangkasan alur, tokoh, latar, dan sebagainya. Perubahan itu terjadi karena terbatasnya ruang yang digunakan, persoalan penonton, dan durasi waktu pemutaran film (Mursih dan Nursalim, 2019:88). Novel dapat dibaca selama sehari-hari oleh pembaca di saat waktu luang. Berbeda dengan film yang dibatasi waktu pemutarannya. Maka dari itu, pengemasan cerita prosa menjadi film ataupun sinema elektronik pasti akan mengalami perubahan.

Novel dan film merupakan dua jenis karya yang berbeda. Novel merupakan karya sastra tulis, sedangkan film merupakan karya sastra hibrida. Film dikatakan sastra hibrida karena merupakan hasil perpaduan dari dua buah jenis karya seni yang berbeda. Nursalim dkk. (2020:8) menjelaskan bahwa film merupakan perpaduan antara seni peran (drama) dengan sinematografi. Namun, tidak tertutup kemungkinan keduanya dapat dibandingkan karena keduanya memiliki struktur naratif yang hampir sama. Keduanya memiliki karakter, peristiwa, latar, dan narator atau penceritanya masing-masing.

Novel *Koala Kumal* merupakan novel karya Raditya Dika yang diterbitkan pada Januari 2015 oleh Gagas Media. Adapun film “Koala Kumal” merupakan serial film komedi patah hati yang rilis tanggal 5 Juli 2016 disutradarai oleh Raditya Dika sendiri. Novel “Koala Kumal” yang diangkat ke layar lebar mendapat antusias yang besar bagi para penonton yang menyaksikan, film “Koala Kumal” menempati posisi teratas dari 5 film yang tayang bersamaan pada 5 Juli 2016, yaitu telah ada 1.472.975 lembar tiket yang diborong penonton, sekaligus menjadikan film “Koala Kumal” yang paling laris dari film-film terdahulu yang berjudul “Single” yang hanya tembus 1,3 Juta. Selain itu, penghargaan juga jatuh pada pemain film “Koala Kumal” yang mendapat penghargaan sebagai pendatang baru terbaik.

Untuk itu, penelitian secara ilmiah untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut menjadi sangat penting. Bahwa ketika sebuah novel ditransformasikan ke bentuk film dan mengalami perubahan merupakan sebuah kewajaran karena hasil sebuah transformasi tentu saja tidak sama persis dengan sumber transformasinya. Kelaziman yang muncul dalam sebuah transformasi merupakan adanya perubahan dan penyesuaian. Perubahan bentuk atau struktur dan penyesuaiannya dengan medium yang dipakai dalam transformasi tersebut.

Alasan pemilihan novel *Koala Kumal* dengan film adaptasinya sebagai subjek penelitian dalam kajian transformasi, *pertama*, *Koala Kumal* merupakan cerita komedi yang mendapat respon masyarakat cukup besar. *Kedua*, terjadi perubahan fungsi sebagai hasil dari penambahan, pengurangan, dan kemunculan berbagai variasi dari cerita novel ke film “Koala Kumal”. Hal ini, juga untuk menjawab masalah yang mencuat dari sebuah film yang diadaptasi dari novel tidaklah harus sama persis dengan apa yang terjadi pada novel dan ada beberapa hal yang harus diketahui mengapa film yang diadaptasi dari novel memiliki perubahan fungsi. Objek penelitian ini memfokuskan terhadap bentuk-bentuk perubahan fungsi yang terjadi dari novel *Koala Kumal* (verbal) ke film “Koala Kumal” (audio visual).

Berdasarkan permasalahan yang diuraikan di atas, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana proses ekranisasi yang berupa penciptaan alur, penambahan alur, dan perubahan variasi dalam novel ke film “Koala Kumal”.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif analisis. Penelitian kualitatif mengembangkan pengertian tentang individu dan kejadian dengan memperhitungkan konteks yang relevan (Moleong, 2009: 31). Hal tersebut diperkuat oleh Ratna bahwa penelitian kualitatif memberikan perhatian terhadap data alamiah, data dalam hubungannya dengan konteks keberadaannya, sedangkan metode deskriptif analisis dilakukan dengan cara mendeskripsikan fakta-fakta, kemudian disusul dengan analisis (2004: 47-53). Data dalam penelitian ini berupa naskah cerita yang disajikan dalam bentuk novel dan film serta proses ekranisasi novel *Koala Kumal* dan film “Koala Kumal” karya Raditya Dika. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah teknik membaca, menonton, dan mencatat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Proses Ekranisasi yang Terjadi pada Penciptaan Alur

Penggambaran alur pada novel *Koala Kumal* terdiri dari 12 Bab dan setiap bab memiliki bagian cerita yang berbeda dan tidak berkesinambungan dengan bab lainnya. Adapun penggambaran alur pada film yakni mengangkat satu bab inti sebagai dasar cerita dan bab lainnya sebagian diambil untuk menjadi pelengkap.

Perjalanan cerita dalam novel *Koala Kumal* menggambarkan sosok seorang Dika yang diceritakan sedang patah hatinya bukan hanya untuk seorang kekasih, tetapi kepada sahabat juga, dan juga bagaimana mengatasi penolakan pada perempuan. Dika menceritakannya per bagian sehingga pada pelayarputihan dari cerita novel ke film cukup banyak perubahan dikarenakan film hanya bisa menampilkan satu konflik saja.

Pembukaan dalam film adalah tentang cowo yang sedang diputus oleh si perempuan dan si laki-laki menangis, sampai di sini sebenarnya si laki-laki belum merasakan patah hati terhebatnya. Awal cerita pada film terjadi alur mundur, yaitu rencana pernikahan Andrea dengan Dika. Acara yang akan berlangsung ini tiba-tiba batal karena Andrea yang mencintai James menyebabkan Andrea memutuskan hubungannya secara sepihak kepada Dika. Diceritakan juga pertemuan Dika dengan Trisna di luar restoran. Sampai bertemunya Dika kembali dengan Andrea setelah satu tahun putus.

Dari titik ini awal konflik pada film berbeda dengan novel yang memiliki banyak konflik dikarenakan cerita pada novel terdiri dari banyak bagian sehingga perubahan pada novel ke film adalah hal yang wajar. Konflik pada film menampilkan

berbagai cara Trisna untuk menyembuhkan patah hati Dika dari Andrea. Pada novel dan film terdapat konflik yang sama saat Trisna ditinggal kekasihnya.

Pada titik ini pembaca novel merasakan konflik yang beragam di setiap bagiannya sehingga merasakan keseruan dan ketegangan yang berbeda setiap bagiannya, sedangkan pada film, cerita diawali dari alur mundur dan maju, yaitu menampilkan cerita penyelesaian dari konflik yang terikat antara Dika dan Trisna yang sama-sama memiliki rasa patah hati terhebat pada pasangannya. Bagian akhir cerita mereka sadar bahwa patah hati membuat diri mereka menjadi berbeda dan bukan yang seperti dulu lagi.

Kesimpulannya bahwa pada umumnya cerita bergerak melalui serangkaian peristiwa menuju akhir cerita/penyelesaian. Meskipun secara keseluruhan alur pada novel banyak bagian yang menggunakan alur maju dan hanya beberapa yang alur campuran, sedangkan pada film, alur yang digunakan adalah mundur dan maju, tetapi pada dasarnya transformasi novel ke bentuk film mau tidak mau akan menimbulkan berbagai perubahan. Selain adanya penambahan konflik dalam film, seperti yang sudah dipaparkan di atas, berikut beberapa proses ekranisasi alur dilihat dari kategori aspek penciutan, penambahan, dan perubahan bervariasi.

Pada alur, kategori aspek penciutan berjumlah 12 bab, yaitu terdapat 67 deskripsi bagian peristiwa. Kategori aspek penciutan ini dilihat dari tidak ditampilkannya bagian-bagian dalam novel tersebut ke dalam film.

Penciutan juga dilakukan karena tidak memungkinkan untuk memvisualisasikan cerita yang ada dalam novel. Sebagai contoh misalnya di dalam novel yang memiliki banyak bab bagian cerita yang tidak saling berkesinambungan, maka akan sangat sulit untuk memvisualisasikan ke dalam film yang menyajikan cerita dengan singkat.

Proses Ekranisasi yang Terjadi pada Penambahan Alur

Hasil penelitian alur dalam film “Koala Kumal” terdapat 46 deskripsi dari jalan cerita dengan durasi 1 jam 28 menit 10 detik. Deskripsi dibuat berdasarkan adegan kejadian dalam film yang tidak ditampilkan pada novel. Kategori aspek penambahan ini dilihat dari penambahan cerita dalam film, artinya cerita tersebut merupakan cerita tambahan yang dalam novel tidak terdapat cerita tersebut.

Pembahasan untuk aspek penambahan sesuai dengan jalan cerita dalam film dimulai dari menit per menit setiap adegan. Data yang pertama yang menunjukkan penambahan alur mulai dari awal pembukaan film, yakni pada menit 00.00–08.46 ketika Dika dan Roni memandang sepasang kekasih yang bertengkar dan minta putus, menyorot laki-laki yang diputus oleh kekasihnya dan menangis. Terjadi penambahan juga ketika Dika dan Andrea membuat video undangan pernikahan. Dika bertemu Andrea di sebuah *Cafe* untuk membicarakan hubungan mereka, James datang untuk mengganggu pembicaraan Dika dan Andrea, Andrea menyatakan kalau dia sudah tidak cinta lagi dan sudah bertemu orang lain yang dia cinta.

Penambahan berikutnya 08.47–13.16, Dika yang masuk ke dalam *Maxx Coffee* pada adegan ini bertemu dengan Trisna. Dika menunggu Ibunya, di dalam *Cafe* dengan memandang laptop yang belum ada tulisan. Ibunya coba mengenalkan Dika dengan perempuan, tetapi Dika tidak suka dan kabur. Trisna yang membantu Dika kabur dari Ibunya, lalu meminta Dika untuk memberikan nomor teleponnya.

Penambahan selanjutnya terdapat pada menit 13.17–16.41 diceritakan Dika yang sedang merenung mencari sebuah inspirasi. Duduk di depan laptopnya yang belum di tulisnya tiba-tiba penerbit Dika menelepon dan menanyakan naskah barunya. Dika

meminta waktu untuk menyelesaikannya dan akan segera menyetorkannya. Tidak lama kemudian setelah berbicara dengan penerbitnya selesai, Trisna menelepon Dika untuk menjemputnya nanti malam ke rumahnya.

Penambahan berikutnya juga terjadi menit 16.42–20.30, Dika tiba di rumah Trisna untuk menjemput Trisna ke *club* bukunya. Dika diberikan Trisna kostum untuk acara tersebut yang Dika sendiri merasa aneh untuk memakainya, tetapi akhirnya Dika tidak bisa menolaknya. Setibanya di sana Dika disambut dan dikenalkan oleh Trisna bahwa Dika yang merupakan penulis buku. Pada acara tersebut Trisna sedang membedah buku *The Lord of The Ring*. Setelah selesai, Dika diajak Trisna untuk makan malam.

Pada penambahan selanjutnya 20.31–23.45 ketika Dika dan Trisna makan malam, Trisna membicarakan dan menganalisis pasangan yang di sekitarnya. Dika yang menceritakan kejadian saat dia gagal menikah dengan pacarnya dan menunjukkan kalau dia sering makan di sini sambil menunjuk meja favoritnya. Tiba-tiba Andrea dan James berada di kursi favoritnya Dika dan Andrea dulu. Trisna menyarankan pada Dika untuk menyapa mereka, tetapi justru Dika di anggap sudah menjadi gembel karena kostumnya.

Terjadi penambahan pada menit 23.46 – 25.35 yaitu ketika Dika mengantar pulang Trisna, sepanjang perjalanan di dalam mobil Dika menceritakan tentang patah hati, Trisna pun demikian mempunyai kisah patah hati juga. Sesampainya di rumah Trisna, ia langsung masuk ke kamar dan hanya memandang kaset yang diperuntukkannya, lalu Trisna menelepon Dika untuk membantunya sembuh dari patah hati dan bisa menulis lagi.

Pada menit 25.36–29.22 diceritakan bahwa Dika mengunjungi perpustakaan tempat Trisna kuliah. Ketika berada di dalam perpustakaan Dika dipergoki oleh laki-laki dan diajak ke suatu tempat, lalu diancam agar tidak mendekati Trisna lagi, kemudian datang seorang laki-laki lagi mengetahui kalau Dika sedang dekat dengan Trisna. Dika yang merasa aneh dengan dua orang ini lalu pergi dan meninggalkan dua orang tadi yang akhirnya mereka bertengkar. Dika menemui Trisna dan seorang temannya di sana, lalu Trisna mengajak Dika pergi ke tempat untuk membakar semua foto-fotonya dengan Andrea hingga memasukkan HP Dika sehingga meledak di dalam.

Penambahan cerita selanjutnya terjadi pada menit 29.23–34.04 setelah Trisna memberikan *handphone* baru kepada Dika, Trisna dan Dika mengikuti Kencan Kilat, Trisna menyarankan agar Dika dapat menemukan orang baru. Dika yang berkencan kilat dengan beberapa orang bertemu dengan perempuan mantan rekan kerjanya Andrea, mereka mengobrol asyik sampai giliran mereka bergeser. Trisna yang tidak kuat karena ada lelaki yang menggodanya memutuskan untuk menyelesaikan kencan kilatnya dan pergi dari ruangan. Selanjutnya, pada menit 34.05–40.09 diceritakan Trisna menyarankan kepada Dika untuk mencari jodoh lewat aplikasi Suka Kamu. Dika memilih wanita yang akan diajak berkencan lewat aplikasi. Trisna membantu Dika menemukan wanita yang akan dikencani dan membuat pertemuan dengannya. Trisna menghayal apa yang akan dilakukan Dika pada kencannya agar sempurna. Dika berkencan dengan wanita yang ada di aplikasi Suka Kamu dan makan malam di restoran, di tengah mereka mengobrol datanglah Trisna yang langsung menyanjung Dika. Setelah Dika selesai dan ingin mengantarnya pulang mereka berpelukan di dekat mobil *mini cooper*, pada saat mereka berpelukan wanita tersebut menggunakan alat penyetrum untuk menyetrum Dika. Dika langsung lemas dan terjatuh, lalu wanita

tersebut memanggil teman-temannya untuk mencuri jam tangan, dompet, dan sepatu, kemudian langsung pergi.

Penambahan berikutnya terdapat pada menit 40.10–43.06, diceritakan saat perjalanan pulang Dika dan Trisna di dalam mobil, Trisna mencari *facebook* dari Andrea, setelah menemukan, lalu memberitahu Dika kalau Andrea membuat video undangan pernikahan. Setelah Dika melihatnya ia heran mengapa video yang Andrea buat sama dengan yang Dika buat dulu bersama Andrea. Setelah sampai, Trisna langsung masuk ke rumah, Trisna masuk ke dalam kamarnya dan mengambil sebuah kaset yang bertuliskan untuknya, tetapi Trisna hanya mengabaikan. Trisna mengintip ke jendela kamarnya dan melihat mobil Dika masih belum pergi juga. Akhirnya Trisna menghampiri Dika dan melihat Dika sedang menonton video undangannya Andrea lagi. Setelah itu, Trisna membuat rencana agar patah hati Dika terobati.

Pada penambahan di menit 43.06 – 50.13 diceritakan Dika dan Trisna yang mencoba menjebak James dengan melakukan kekerasan pada anak kecil, kejadian itu di rekam oleh Trisna. Pada saat acara presentasi dan James sedang lengah, Trisna memasukkan video tentang James yang melakukan kekerasan kepada anak kecil tadi. Ketika keadaan kacau Dika mencoba melakukan penjelasan, tetapi James memanggil sekuriti untuk mengamankan Dika dan Trisna. Dika dan Trisna di bawa ke kantor satpam dan satpam tersebut meminta Trisna membuat video iklan *Better*, lalu membebaskan Dika dan Trisna.

Pada penambahan menit 50.14–52.11 Dika datang ke kantor penerbit untuk menghadiri rapat mengenai naskah buku barunya. Pada saat rapat Dika bingung mau bilang apa, akhirnya ia mengarang tentang isi bukunya. Selanjutnya, di menit 52.12–57.11 Dika yang sedang di rumah tiba-tiba datang orang tuanya dan mengajak Dika pergi ke acara wisuda adiknya ketika turun di *lift* bertemu trisna dan orang tua Dika menyambutnya dan menganggap Trisna adalah pacar Dika. Sepanjang perjalanan orang tua Dika membicarakan tentang hubungannya. Sesampainya pada acara selesai Dika dan Trisna bertemu Roni teman Dika yang dulu ingin menjadi *wedding organizer*-nya. Ibunya Dika ingin membuat agar pernikahan Dika dan Trisna paling unik. Setelah itu, Dika dan Trisna berjalan keluar, lalu Trisna menceritakan kisah patah hati terhebatnya.

Penambahan pada menit 57.12–59.31, Trisna menceritakan kisah cintanya kepada laki-laki yang bernama Choki. Trisna dulu adalah ketua *club* buku dan Choki adalah ketua *club* musik. Trisna diajarkan oleh Choki bermain gitar dan membuat video harian. Trisna dan Choki lulus dan diterima di universitas yang sama. Trisna kecewa dengan janji Choki yang tidak akan meninggalkannya. Trisna mengatakan kalau Dika sama sepertinya karena sama-sama ditinggalkan.

Penambahan berikutnya terjadi pada menit 59.32–01.08.12 saat Dika mengembalikan *flashdisk*-nya James kepada Andrea. Andrea mengecek *flashdisk* tersebut saat berada di kantor tidak sengaja melihat foto James bersama mantan pacarnya. Andrea yang merasa kecewa dan kesal langsung datang ke rumah sakit tempat James kerja, terjadi konflik antara Andrea dan James sehingga mereka cekcok. Dika mengetahui kalau Andrea dan James sudah putus, lalu memberitahu Trisna tentang itu saat berada di *club* bedah buku, kemudian Dika menyarankan Trisna agar dapat menemukan orang baru dan Trisna pun menelepon Wira untuk diajak ketemuan. Dika bertemu kembali dengan perempuan mantan rekan kerjanya Andrea untuk yang kedua kalinya di dalam *club* bedah buku. Penambahan cerita berlanjut 01.05.12–01.08.12 saat Andrea datang ke rumah Dika untuk mengakui kalau ia menyesal telah meninggalkan Dika, lalu Andrea juga mengajak Dika untuk pergi jalan, di tengah obrolan mereka

Ibunya Dika datang dan kaget Andrea berada di sana, Ibunya Dika khawatir kalau Dika selingkuh karena Ibunya mengira Dika dan Trisna berpacaran. Dika memberitahu kalau Trisna tidak ada hubungan dengan Dika.

Penambahan cerita terjadi pada menit 01.08.13–01.09.49 mengenai pertemuan Trisna dan Wira di *Cafe*. Wira menjelaskan tentang hobi dan kesehariannya, tetapi Trisna malah melamun dan pergi ke toilet, lalu meninggalkan *Cafe*. Berlanjut pada 01.09.50 – 01.11.19 saat Trisna datang ke rumah Dika dengan menyarankan Dika harus membalas orang yang telah membuat ia patah hati, tetapi Dika malah heran dan menolak dengan apa yang ingin dilakukan Trisna.

Penambahan berikutnya terjadi pada menit 01.11.20- 01.15.12 saat Dika bersama Andrea di Musium Gambar. Dika dan Andrea melihat gambar-gambar unik sampai ia menemukan gambar seekor koala yang dideskripsikan oleh Andrea bahwa koala tersebut adalah koala dari Australia yang pergi meninggalkan rumahnya, kemudian kembali lagi dan tempat tinggalnya sudah ditebang tidak seperti yang dulu lagi. Dika merasa koala tersebut seperti kondisi Dika. Selanjutnya cerita berlanjut Dika mengantar Andrea pulang sampai ke rumahnya, lalu Dika masuk ke dalam rumah Andrea, kemudian mengobrol di ruang tamu bersama Ibunya. Dika diminta untuk datang ke pesta ulang tahun Ibunya Andrea. Andrea memiliki rencana untuk memperbaiki hubungannya kembali di acara nanti.

Penambahan selanjutnya pada menit 01.15.13-01.20.31 diceritakan Dika yang mencari Trisna, ia pergi ke *club* bedah buku untuk mencari Trisna, tetapi tidak ada di sana, sebelum Dika meninggalkan *club* bedah buku ada seorang teman Trisna yang membicarakan tentang Choki dan Dika sudah tahu tentangnya. Cerita berlanjut ketika Dika pergi ke rumah Trisna menanyakan cerita yang lengkap mengapa Choki meninggalkannya. Trisna menceritakan kejadian yang menimpa Choki yang mengalami kecelakaan sepulang ia nge-*band* dengan temannya. Setelah mendengar cerita Trisna, Dika langsung mengambil CD dan memutarinya. Video yang terdapat pada CD tersebut adalah untuk memberi penjelasan bahwa Choki yang sayang sama Trisna dan takut kalau Trisna menyakitinya. Choki juga berpesan kalau dia meninggalakan Trisna meminta untuk tidak membenci orangnya, tetapi membenci dengan perpisahannya. Andrea menelepon Dika untuk mengingatkan pesta ulang tahun Ibunya dan rencana untuk memperbaiki hubungannya. Namun, Dika punya rencana yang akan ia lakukan dengan Trisna.

Pada penambahan cerita pada akhir konflik terjadi pada menit 1.20.32-1.26.36 ketika Dika mengunjungi rumah James dan meminta penjelasan bahwa James masih sayang sama Andrea, lalu Dika ingin ia percaya kalau Dika bisa membantu James balik lagi dengan Andrea dan untuk ikut Dika pergi. Dika yang mulutnya bau setelah memakan pete goreng, meminta permen kepada James dan memakan permen yang ia tidak tahu kalau itu adalah obat pelemas otot. Setelah sampai di acara pesta ulang tahun Ibunya Andrea, Dika memberikan pengumuman bukan untuk memperbaiki hubungannya kembali dengan Andrea, tetapi Dika memberitahu kalau Dika yang sekarang bukanlah Dika yang dulu dan Andrea yang sekarang lebih cocok bersama James. Dika yang ingin menutup pengumumannya tiba-tiba merasakan reaksi dari obat pelemas ototnya tanpa ia sadari. Dika yang sedang tidak bisa apa-apa dan mencoba untuk menyelesaikan kata terakhirnya di sisi lain James dan Andrea saling berhadapan, James meyakinkan Andrea kalau yang dibilang Dika itu benar, lalu mereka berpelukan.

Penambahan terakhir pada cerita terjadi pada menit 1.26.37–1.28.10 saat Dika berada di dapur, lalu Ibunya Dika datang menghampiri, Dika menceritakan kalau ia

habis pulang dari rumah sakit karena memakan obat pelemas otot, kemudian Ibunya menanyakan tentang Andrea dan Dika menjawab kalau dia sudah bersama orang lain, kemudian Ibunya menasihati untuk membuka hati dari patah hatinya. Pada akhirnya Dika merenung dan menyadari kalau ia sudah salah memandang patah hati, akhirnya ia dapat menulis naskahnya yang berisikan tentang patah hati. Trisna harus bisa merelakan dan mendoakan Choki. Akhir cerita Dika kembali bertemu dengan perempuan mantan rekan kerjanya Andrea untuk yang ketiga kalinya, lalu mereka jalan bersama.

Penambahan cerita memang wajar dilakukan dalam pembuatan sebuah film, termasuk pada film “Koala Kumal”. Penambahan cerita tersebut hampir secara keseluruhan, sangat berbeda dengan yang ada pada novel aslinya. Penambahan yang dilakukan juga tidak jauh menyimpang dari nilai-nilai yang terkandung pada novel. Penambahan juga dilakukan agar penonton tidak merasa bosan saat melihat film tersebut.

Proses Ekranisasi yang Terjadi Perubahan Bervariasi

Hasil penelitian yang telah disajikan, untuk kategori aspek perubahan variasi pada alur berjumlah 5 variasi. Penggambaran visualisasi terdapat pada adegan dalam film dari menit 13.54, 50.14, 34.05, 01.16.03, dan 01.11.20. Dalam aspek perubahan variasi ini dilihat dari adanya perubahan penggambaran cerita dalam visualisasinya ke bentuk film.

Perubahan pertama terjadi pada saat Dika yang tengah sibuk dikejar-kejar oleh produsernya untuk menulis naskah film “Cinta Brontosaurus”. Bagian yang terdapat pada novel ini mengalami perubahan dalam visualisasi di dalam film pada menit 13.54. Dika ditelepon penerbitnya untuk menagih naskah buku baru Dika, tetapi belum selesai.

Karena *deadline* naskah sudah terlewat jauh, produser bolak-balik menelepon. Dia bilang, “Gimana? Naskah udah beres?” yang biasanya gue jawab, “Sebentar, Pak, ini masih nyari adegan yang lebih lucu”. Gara-gara terlalu sering ditelepon produser, gue pun belajar untuk menghindari. Dari mulai *handphone* di-*silent*, sampai pura-pura lupa tanggal. Gue juga berlatih menirukan suara “nomor yang anda hubungi sedang tidak aktif”, untuk gue pakai ketika produser menelepon” (Dika, 2015:27).

Dari kutipan di atas menceritakan Dika yang harus segera menyelesaikan naskah filmnya karena sudah lewat *deadline*. Perubahan variasi muncul pada gambar merupakan adegan film pada menit 13.54 yang menggambarkan Dika ditelepon oleh penerbitnya.

Dari data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat perubahan bervariasi dalam alur cerita. Dalam novel diceritakan bahwa Dika yang dikejar-kejar oleh produser tentang penulisan naskah film “Cinta Brontosaurus”, sedangkan visualisasi dalam film digambarkan bahwa Dika dikejar-kejar oleh penerbit untuk penulisan naskah buku barunya.

Perubahan lain juga terjadi saat Dika rapat tentang naskah film “Cinta Brontosaurus”. Pada B2-4 menceritakan Dika yang datang ke rapat dengan produser film mengalami perubahan visualisasi pada film menit 50.14 yang menceritakan Dika rapat dengan para penerbit untuk mempresentasikan buku barunya.

Saat Dika sedang jomblo dan mencoba mencari jodoh lewat aplikasi *Tinder* ketika berada di Bangkok, terjadi perubahan variasi yang menceritakan adegan film pada menit 34.05 saat Trisna mencoba mencari Dika orang baru lewat aplikasi *Suka Kamu*.

“INTERNET telah mengubah cara orang untuk bertemu dengan jodohnya. Terutama setelah ada aplikasi *handphone* bernama *Tinder*. Gue tahu aplikasi kencan buta nomor satu ini dari Podma, seorang perempuan Filipina yang berkerja di Bangkok. Gue waktu itu lagi *shooting* untuk sebuah iklan di Bangkok, dan Podma adalah perwakilan dari *agency* yang mengurus iklan di sana” (Dika, 2015:107).

Dari kutipan dan *scene* dalam film menunjukkan perubahan variasi yang terjadi pada B6-1. Dika diberi tahu Podma untuk mencari jodoh lewat aplikasi *Tinder*, sedangkan penggambaran yang terjadi pada film yakni Trisna yang memperkenalkan Dika dengan aplikasi *Suka Kamu* untuk mencari jodoh.

Perubahan variasi selanjutnya terjadi ketika Trisna menceritakan kepada Dika bagaimana patah hati terhebatnya kepada seseorang. Bagian cerita dalam novel yang menceritakan Trisna saat itu diberi kabar oleh Intan agar datang ke rumahnya untuk merayakan keberhasilan Trisna dan Ruben masuk ke UGM, saat Trisna tiba malah cerita duka dari Intan dan memberitahu Trisna kalau Ruben telah meninggal karena kecelakaan motor.

Perubahan visualisasi juga terjadi pada menit 01.16.03 yang menggambarkan Trisna menceritakan kejadian patah hati terbesarnya kepada Choki ketika setelah beberapa minggu kelulusan mereka tiba-tiba ditelepon Ibunya Choki mengabarkan kalau Choki telah tiada. Trisna langsung mengunjungi rumah Choki dan menjelaskan bahwa Choki telah meninggal karena kecelakaan setelah pulang *nge-band*. Perubahan variasi yang divisualisasikan ke dalam film saat Trisna menceritakan kisahnya kepada Dika kalau dia diberi tahu Intan atas meninggalnya Ruben kekasihnya, sedangkan penggambaran di film mengalami perubahan bahwa kekasihnya Trisna bernama Choki dan digambarkan bahwa Ibunya Choki langsung yang mengabarkan meninggalnya Choki.

Perubahan yang terakhir terjadi pada saat Dika sedang mencari judul pada buku barunya dan pada saat itu teringat dengan binatang Koala yang berada di Australia.

“Gue jadi teringat satu foto di situs *Huffington Post*. Ceritanya begini, ada seekor Koala yang tinggal di New South Wales, Australia. Koala itu bermigrasi dari hutan tempat tinggalnya. Beberapa bulan kemudian, ia kembali ke hutan tempat dia tinggal. Namun, ternyata selama dia pergi, hutan yang pernah menjadi rumahnya ditebang, diratakan dengan tanah oleh para penambang liar. Si Koala kebingungan kenapa *tempat tinggalnya tidak seperti dulu*. Ia hanya bisa diam, tanpa bisa berbuat apapun. Seseorang relawan mengambil foto koala itu. Jadilah foto seekor *koala kumal* duduk sendirian. Memandangi sesuatu yang dulu sangat diakrabinya dan sekarang tidak lagi dikenalnya (Dika, 2015:245-246).

Penggambaran divisualisasikan dalam film pada menit 01.11.20 saat Andrea berada di Musium Gambar bersama Dika lalu mereka menatap gambar koala dan Andrea yang mendeskripsikan koala tersebut.

SIMPULAN

Proses ekranisasi pada aspek pengurangan dalam novel ke bentuk film *Koala Kumal* sebanyak 63 deskripsi alur yang dihilangkan. Pengurangan alur yang dilakukan dalam visualisasi ke bentuk film secara keseluruhan masih wajar dilakukan. Artinya,

cerita tersebut memiliki banyak alur cerita sehingga jika difilmkan akan mengalami perubahan dan hanya menggunakan satu cerita saja di dalamnya.

Proses ekranisasi pada aspek penambahan dalam novel ke bentuk film “Koala Kumal” terdapat 46 deskripsi dari durasi 1 jam 28 menit 10 detik. Penambahan alur secara keseluruhan masih relevan karena alur cerita pada novel terdapat banyak bagian cerita dan konflik yang berbeda. Pembuatan cerita pada film tidak memungkinkan untuk memasukan jalan cerita pada secara keseluruhan dari novel. Oleh sebab itu, penambahan dilakukan dengan menggunakan satu alur cerita.

Proses ekranisasi pada aspek perubahan variasi dalam novel ke bentuk film “Koala Kumal” terdapat 5 perubahan, hal itu dilakukan guna memasukkan bagian pada novel dengan tampilan yang dibedakan, tetapi dengan alur cerita yang mirip.

DAFTAR PUSTAKA

- Damono, S. D. (2018). *Alih wahana*. Gramedia Pustaka Utama.
- Damono, S. D. (2005). *Pegangan penelitian sastra bandingan*. Departemen Pendidikan Nasional, Pusat Bahasa.
- Dika, R. (2015). *Koala kumal*. GagasMedia.
- Eneste, P. (1991). *Novel dan film*. Ende, Flores, NTT: Nusa Indah.
- Martin, M. (2017). Ekranisasi novel *Surga Yang Tak Dirindukan* Karya Asma Nadia ke film “Surga Yang Tak Dirindukan” Karya Sutradara Kuntz Agus. *Jurnal KATA*, 1(1), 94-100.
- Moleong, L. J. (2009). *Metode penelitian kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- Mursih, M., & Nursalim, M. P. (2019). Transformasi novel ke film “The Perfect Husband” karya Indah Riyana. *Jurnal Sasindo UNPAM*, 7(2), 87-101.
- Nursalim, M. P., Aryani, A., & Hayati, E. (2020). Bahasa Indonesia.
- Praharwati, D. W., & Romadhon, S. (2017). Ekranisasi sastra: Apresiasi penikmat sastra alih wahana. *Buletin Al-Turas*, 23(2), 267-285.
- Ratna, N. K. (2004). *Penelitian sastra: Teori, metode, dan teknik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.